bawah.tanah

MERDEKA HINGGA MENUJU SOSIALISME TANPA HIERARKI

OLEH: FEDERASI ANARKIS NUSANTARA



Edisi 1
13 Juni 2026

MERDEKA HINGGA MENUJU SOSIALISME TANPA HIERARKI

"Kemerdekaan sejati bukanlah sekadar pergantian tuan atau warna bendera di atas tiang
kekuasaan. Kemerdekaan adalah hancurnya setiap belenggu otoritas, runtuhnya sekat kelas, dan lahirnya sebuah tatanan sosial yang dikelola secara komunal, mandiri, dan setara."

Selama berabad-abad, konsep kebebasan telah dibajak oleh para teoritikus borjuis dan elit politik. Mereka mendefinisikan merdeka sebagai hak untuk memilih penguasa baru setiap beberapa tahun sekali. Namun bagi kita, roda penindasan tidak akan berhenti berputar hanya karena kita mengganti kusirnya. Selama negara masih berdiri kukuh dengan monopoli kekerasannya, dan selama kapitalisme masih mencengkeram alat-alat produksi, maka kata 'merdeka' hanyalah sebuah ilusi yang membius.

Federasi Anarkis Nusantara memandang bahwa perjuangan pembebasan di kepulauan ini harus ditarik melampaui batas-batas nasionalisme sempit. Kita tidak berjuang demi kedaulatan sebuah fiksi hukum bernama negara, melainkan demi kedaulatan individu-individu yang berfederasi secara sukarela dalam komunitas-komunitas lokal. Kita bergerak dari titik penindasan hari ini, merdeka sepenuhnya, hingga menuju sosialisme tanpa hierarki.



F.A.N. Federasi Anarkis Nusantara

KEBEBASAN TAK DICAPAI DENGAN DICOBLOS



F.A.N. Federasi Anarkis Nusantara

ESENSI SOSIALISME TANPA HIERARKI

Mengapa harus sosialisme tanpa hierarki? Sejarah telah memberikan pelajaran berdarah melalui eksperimen sosialisme negara (state socialism) di abad ke-20. Ketika kendali atas alat-alat produksi diserahkan kepada birokrasi negara dengan dalih 'kediktatoran proletariat', yang lahir bukanlah masyarakat tanpa kelas, melainkan kelas penguasa baru: para teknotrat dan aparat partai. Hierarki tetap bertahan, penindasan hanya berganti baju. Sosialisme yang sejati mutlak membutuhkan anarkisme. Ia adalah tatanan di mana kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dihapuskan dan digantikan oleh kepemilikan kolektif, namun tanpa adanya sentralisasi kekuasaan. Keputusan tidak diambil dari atas meja-meja parlemen atau istana, melainkan dari majelis-majelis pekerja, dewan-dewan komunal, dan serikat-serikat akar rumput melalui konsensus langsung.



"SOSIALISME TANPA KEBEBASAN ADALAH PERBUDAKAN DAN KEBRUTALAN; KEBEBASAN TANPA SOSIALISME ADALAH HAK ISTIMEWA DAN KETIDAKADILAN."



AKSI LANGSUNG DAN OTONOMI

Untuk mewujudkan visi ini, kita tidak bisa mengandalkan jalur parlementer, partai politik, atau negosiasi dengan para penindas. Struktur hierarkis tidak akan pernah bisa digunakan untuk menghancurkan hierarki itu sendiri. Strategi kita adalah Aksi Langsung (Direct Action)—tindakan nyata yang diambil oleh massa tanpa perantara, baik melalui pemogokan, boikot, pendudukan lahan, maupun pembangunan ruang-ruang otonom.

PILAR UTAMA
PENGORGANISASIAN NUSANTARA

• Saling Bantu (Mutual Aid): Solidaritas sukarela sebagai motor penggerak ekonomi, menggantikan kompetisi kapitalistik.

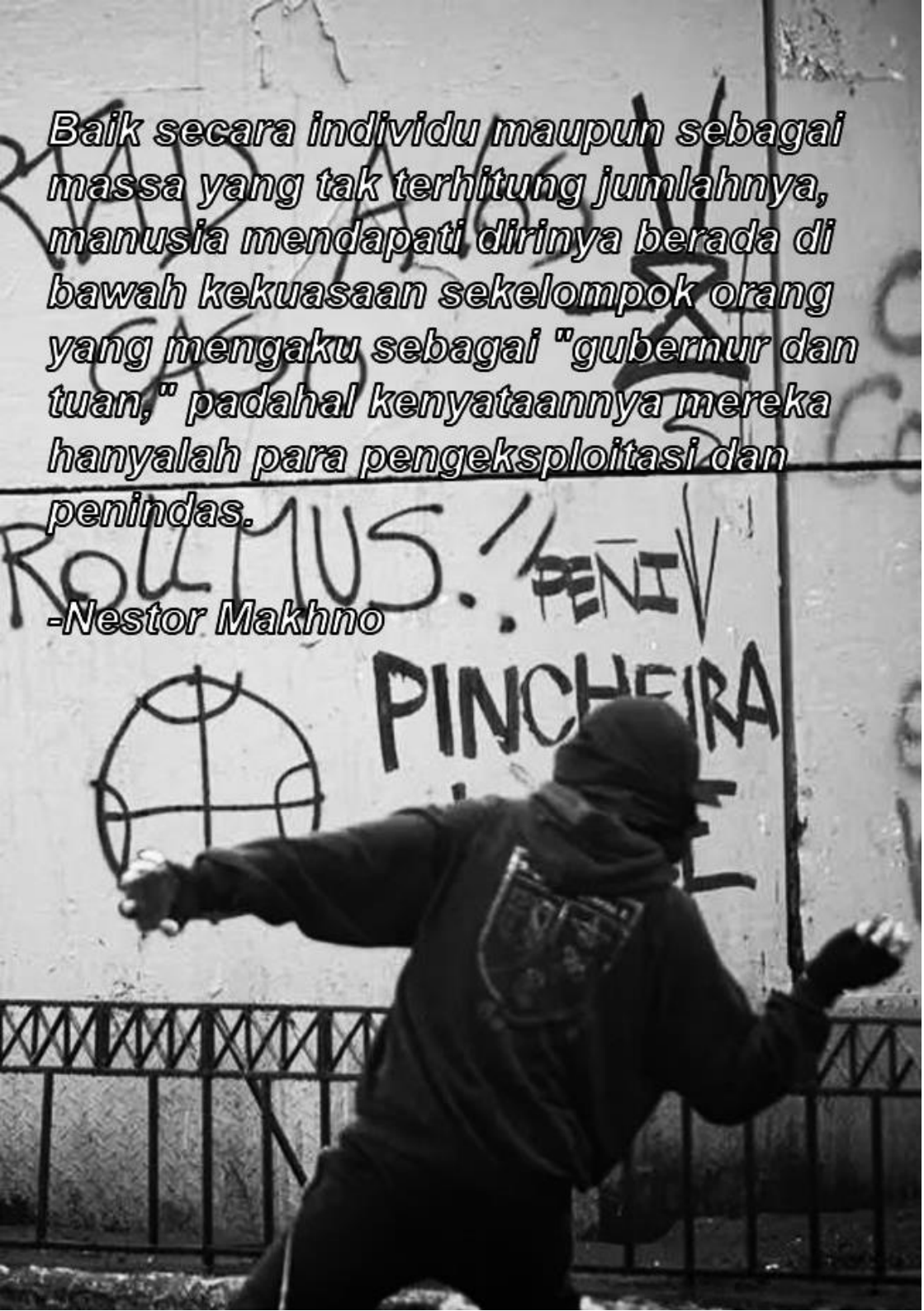
• Asosiasi Sukarela: Komunitas dan federasi dibangun berdasarkan kesepakatan bersama bebas tanpa paksaan.

• Desentralisasi: Memecah konsentrasi kekuatan politik dan ekonomi agar kembali ke tangan individu
dan komunitas lokal.

Nusantara memiliki akar sejarah kolektivisme yang kuat sebelum dihancurkan oleh feodalisme, kolonialisme, dan kapitalisme modern. Praktek gotong royong, lumbung bersama, dan keputusan adat komunal (sebelum terkooptasi negara) adalah bukti bahwa masyarakat tanpa negara dan tanpa hierarki bukanlah utopia asing, melainkan memori kolektif yang tertanam di tanah ini.

BERGERAK DARI BAWAH TANAH

Melalui media Bawah.tanah, kami menyerukan kepada seluruh pekerja, petani, masyarakat adat, mahasiswa, dan kaum miskin kota untuk mulai membangun sel-sel perlawanan di manapun berada. Buat majelis-majelismu sendiri, rebut kembali ruang hidupmu, dan putuskan ketergantunganmu pada jaringan kapital dan birokrasi negara. Kita tidak sedang menunggu hari esok yang indah yang dijanjikan para politisi. Kita membangun dunia baru di atas reruntuhan dunia lama, hari ini, di sini, saat ini juga. Merdeka sepenuhnya, hingga menuju sosialisme tanpa hierarki!


Baik secara individu maupun sebagai massa yang tak terhitung jumlahnya, manusia mendapati dirinya berada di bawah kekuasaan sekelompok orang yang mengaku sebagai "gubernur dan tuan," padahal kenyataannya mereka hanyalah para pengeksploitasi dan penindas.
-Nestor Makhno